

Tinjauan Mata Kuliah

Buku ajar *Hubungan Internasional di Era Globalisasi* (SPKN4305) ini ditujukan untuk menjadi bahan ajar kuliah di tingkat sarjana (S-1) pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang akan dijelaskan beberapa pokok materi yang berkaitan dengan hubungan antarnegara dalam ranah pertumbuhan internasional di era globalisasi. Sesuai dengan jumlah sks yang dialokasikan, yaitu empat sks, isi kuliah akan menjelaskan semua yang terkait dengan hubungan internasional. Materi kuliahnya akan meliputi dua belas (12) modul dengan ringkasan isi modul sebagai berikut.

1. Modul 01 Pengertian, Ruang Lingkup, dan Aliran Pemikiran Hubungan Internasional

Hubungan internasional merupakan peristiwa dalam praktik hubungan yang melibatkan subjek yang berasal dari dua negara atau lebih. Karena ada sejumlah istilah lain yang mirip, apabila dianalisis sebenarnya istilah tersebut berbeda dari istilah hubungan internasional, seperti politik internasional, hubungan global, hubungan luar negeri, dan politik luar negeri. Para ahli telah mengidentifikasi ruang lingkup kajian hubungan internasional, baik berdasarkan disiplin ilmu maupun bidang kajian dan topik-topik kajian yang banyak berpengaruh dalam praktik hubungan internasional. Wiriaatmadja (1970) mengidentifikasi ada delapan disiplin ilmu yang banyak memengaruhi dan berkontribusi terhadap disiplin ilmu hubungan internasional sebagai berikut: hukum internasional, sejarah diplomasi, ilmu kemiliteran atau seni perang, politik internasional, organisasi internasional, perdagangan internasional, pemerintahan jajahan, dan pelaksanaan hubungan luar negeri.

2. Modul 02 Perkembangan Hubungan Internasional

Secara historis, hubungan internasional akan dibagi atas beberapa tahap periode perkembangan, yakni perkembangan pada masa kuno, masa negara-negara Islam, masa abad pertengahan, masa abad ke-19, abad ke-20, dan abad ke-21. Sebuah disiplin ilmu hendaknya memiliki (1) paradigma keilmuan; (2) komunitas keilmuan; (3) tradisi keilmuan; dan (4) etika atau kode etik keilmuan sebagai hasil kesepakatan dari komunitas ilmu. Paradigma adalah sebagai keseluruhan konstelasi komitmen kelompok ilmuwan tidak lain adalah “matriks disipliner”, kerangka acuan atau teknik manipulasi logis dan matematis yang bersifat disipliner, serta mengikat setiap anggota komunitas ilmuwan tertentu dalam melakukan setiap proses keilmuan untuk memecahkan teka-teki ilmu dan mencari kebenaran ilmiah.

3. Modul 03 Kekuatan Nasional di Era Globalisasi

Dalam praktik hubungan internasional, para aktor akan memanfaatkan kemampuan berpikir, berperasaan, dan berperilaku sebagai *power* untuk mendapatkan *power* yang lebih luas lagi. Terdapat karakter nasional yang mempunyai makna jati

diri suatu bangsa. Peran warga sebagai sebuah kekuatan nasional sangat penting mempunyai jati diri bangsa yang kekuatannya berupa “karakter”. Selain itu, moralitas, kualitas diplomasi, dan kualitas pemerintahan harus terus diperkuat untuk mewujudkan kekuatan nasional yang baik.

4. Modul 04 Kepentingan Nasional di Era Globalisasi

Kepentingan nasional menjadi hal yang sangat penting dalam menentukan kebijakan sebuah negara terlebih saat menjalin kerja sama dengan negara lain. Kepentingan nasional akan selalu berkesinambungan dengan tujuan nasional sebab setiap halnya akan menyangkut kelangsungan hidup sebuah negara. Dalam menentukan langkah-langkah kebijakan, baiknya dipertimbangkan hal-hal yang berkaitan dengan keutuhan bangsa, ideologi bangsa, kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik dan pertahanan keamanan bangsa.

5. Modul 05 Perdamaian Dunia di Era Globalisasi

Kebijakan politik luar negeri RI yang bebas aktif merupakan perwujudan dari tujuan nasional bangsa Indonesia sesuai dengan alinea keempat Pembukaan UUD NRI 1945. Dengan mengetengahkan rumusan tujuan nasional, tampaklah bahwa prinsip politik luar negeri RI bebas aktif merupakan operasionalisasi dari tujuan nasional dan cita-cita nasional yang menginginkan perdamaian dunia. Salah satu hasil dari konferensi di The Hague Appeal adalah pembentukan *Global Peace Education Network* guna mendukung penerapan pembelajaran pendidikan kedamaian di berbagai negara di dunia. UNESCO dalam Kartadinata (2015:60) menyatakan bahwa pendidikan kedamaian mengacu pada proses mempromosikan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk membawa perubahan perilaku yang memungkinkan anak, remaja, dan orang dewasa mencegah konflik dan kekerasan, baik yang terbuka maupun terstruktur; menyelesaikan konflik secara damai, dan menciptakan kondisi yang kondusif bagi perdamaian, baik di tingkat intrapersonal, interpersonal, antargolongan, nasional, maupun internasional.

6. Modul 06 Organisasi Internasional di Era Globalisasi

Setiap negara yang memiliki kepentingan dan kebutuhan serta tujuan yang sama membentuk hubungan dan kerja sama internasional melalui organisasi internasional sebagai wadah untuk mewujudkan tujuan tersebut. Organisasi internasional adalah kolektivitas dari entitas-entitas yang independen serta kerja sama yang terorganisasi (*organized cooperation*) dalam bentuk yang lebih konkret. Organisasi internasional tumbuh karena adanya kebutuhan dan kepentingan masyarakat antarnegara sebagai wadah serta alat untuk melaksanakan kerja sama internasional. Organisasi internasional akan menghimpun negara-negara di dunia dalam suatu sistem kerja sama yang dilengkapi dengan organ-organ yang dapat mencegah atau menyelesaikan sengketa-sengketa yang terjadi di antara mereka.

7. Modul 07 Menganalisis Politik Luar Negeri di Era Globalisasi

Politik luar negeri Indonesia di era global tetaplah sama, yakni berupa politik bebas-aktif. Meski politik luar negeri yang bebas dan aktif telah dilakukan oleh Pemerintah Indonesia sejak era 1970-an, ternyata politik bebas-aktif masih dirasa cukup mumpuni untuk mengatur sikap Indonesia dalam menjalin hubungan internasional. Politik luar negeri yang bebas dan aktif menempatkan Indonesia selalu dapat memegang teguh prinsip netralitas dan tidak berpihak pada salah satu blok.

8. Modul 08 Indonesia dalam Praktik Hubungan Antarbangsa di Era Digital

Hukum internasional serta politik internasional menjadi landasan dasar dari penyelenggaraan hubungan internasional dalam konteks hubungan antarbangsa tersebut. Hubungan internasional juga berlangsung secara dinamis dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Pada awal proses perkembangannya, sejumlah pakar berpendapat bahwa ilmu hubungan internasional mencakup semua hubungan antarnegara. Diplomasi tidak lagi berfokus pada hubungan formal di antara negara-negara, tetapi mengarah pada hubungan yang terbuka antara aktor negara ataupun aktor nonnegara dengan memanfaatkan berbagai aspek yang dimilikinya, mulai ekonomi, budaya, makanan, termasuk teknologi informasi. Diplomasi digital didefinisikan sebagai penggunaan internet dan teknologi informasi dan komunikasi dalam rangka mencapai tujuan diplomatik.

9. Modul 09 Kerja Sama Indonesia dalam Bidang Politik dan Keamanan di Era Digital

Keamanan internasional menaruh perhatiannya kepada interaksi politik antarnegara, interaksi politik tersebut secara khusus berhubungan dengan pengelolaan keamanan para aktor-aktor internasional tersebut. Secara umum, keamanan internasional yang dilakukan oleh para negara berfokus pada kapabilitas mereka terhadap perlindungan keamanan nasional (*national security*). Keamanan nasional dapat berhasil dan berkembang dengan bantuan dari negara lain. Untuk itu, diperlukan sebuah mekanisme kerja sama antarnegara ataupun organisasi internasional untuk mewadahi hal tersebut.

10. Modul 10 Kerja Sama dalam Bidang Ekonomi dan Sosial Budaya di Era Globalisasi

Kontribusi peran Indonesia dalam kerja sama di bidang ekonomi ialah pelopor dan pendiri organisasi kerja sama ekonomi antarnegara. Indonesia juga memprakarsai hubungan perdagangan bilateral dengan beberapa negara, seperti Jepang, Cina, Rusia, dan Kanada. Indonesia menjadi negara sebagai anggota aktif dalam organisasi kerja sama ekonomi antarnegara serta Indonesia menduduki sebagai pelaku dalam kerja sama dalam bidang ekonomi antarnegara. Lembaga kerja sama dalam bidang sosial-budaya ialah Komite Kerja Sama Sosial Budaya ASEAN, Organisasi Menteri-Menteri Pendidikan Asia Tenggara, WHO, UNESCO, UNICEF, dan UNHCR.

11. Modul 11 Peluang dan Tantangan dalam Hubungan Internasional di Era Globalisasi

Diplomasi digital memiliki sejumlah keuntungan yang membedakannya dari diplomasi nondigital. Diplomasi digital, misalnya dapat membantu menjembatani diplomasi nyata antara dua negara yang tidak memiliki hubungan diplomatik. Pemulangan warga negara yang terdampak akibat pembatasan penerbangan akibat pandemi Covid-19 merupakan salah satu bukti nyata keunggulan diplomasi digital pada kondisi krisis. Selain itu, kerja sama antarnegara terkait penanganan pandemi Covid-19 berhasil difasilitasi oleh diplomasi digital karena diplomasi tersebut memiliki 'kekebalan' terhadap pandemi Covid-19.

12. Modul 12 Pembelajaran Konsep Dasar Hubungan Internasional di Era Globalisasi dalam PPKn

Konsep dasar hubungan internasional sangat penting dan diperlukan bagi siapa saja yang mengkaji fenomena dan peristiwa dalam praktik hubungan internasional, khususnya dalam kondisi praktik hubungan internasional yang mengancam perdamaian dunia. Ada tiga unsur yang perlu dipertimbangkan oleh guru PPKn dalam merencanakan pembelajaran pada abad ke-21 atau era globalisasi. *Pertama*, fenomena perkembangan dan perubahan dalam kehidupan sebagai dampak dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. *Kedua*, peserta didik. *Ketiga*, model pembelajaran.

Peta Kompetensi Hubungan Internasional di Era Globalisasi/SPKN4305/4 sks

